

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penetapan harga pokok produksi dengan metode perusahaan menghasilkan perbedaan dengan metode *Activity Based Costing*. Perbandingan semua jenis sofa antara metode perusahaan dengan metode *Activity Based Costing* memiliki selisih yang cukup besar jika dikalikan dengan jumlah unit produksi setiap jenis sofa.
2. Perhitungan alokasi biaya harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* berdasarkan pada jumlah konsumsi pemicu biayanya. Faktor penyebab terjadinya perbedaan harga pokok produksi yaitu Pemicu biaya yang digunakan adalah berdasarkan jumlah unit produksi, jam peralatan, dan *kilowatt hour*. Hasil perhitungan juga diketahui bahwa harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* lebih besar dibandingkan metode perusahaan.
3. Dengan memberikan metode *Activity Based Costing* ini pihak perusahaan akan bisa menentukan harga pokok produksi dengan pasti serta bisa melakukan penentuan harga jual produk.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi UD. Sido Mukti Jaya sebagai berikut :

1. UD. Sido Mukti Jaya sebaiknya melakukan peninjauan ulang terhadap kebijakan metode untuk penetapan harga pokok produksinya. Biaya *overhead* pabrik sebaiknya dicatat dengan rinci sehingga dapat dialokasikan keprodukt. Seluruh biaya yang terkait pada proses produksi dihitung secara rinci agar kinerja perusahaan dapat berjalan lebih efisien.
2. Penggunaan metode *Activity Based Costing* bisa menjadi solusi alternatif penetapan harga pokok produksi untuk perusahaan yang ingin mendapatkan perhitungan biaya yang lebih akurat. Karena dengan perhitungan biaya yang akurat informasi untuk penetapan harga jual dapat ditentukan dengan efektif juga sehingga laba yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan.
3. Untuk produk sofa jenis lain perlu dilakukan lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan dan selisihnya dengan metode *Activity Based Costing*. Hal ini sesuai dengan tujuan metode *Activity Based Costing* yang berupaya untuk menyeimbangkan biaya konsumsi sumber daya, dan aktivitas setiap jenis produk dengan melakukan identifikasi terhadap konsumsi sumber daya yang sesungguhnya terjadi dalam produksi tiap set sofa. Sehingga pihak perusahaan dapat menggunakan informasi ini untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas untuk proses produksinya.